

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN *TEKNIK SELF INSTRUCTIONS*
TERHADAP PENINGKATAN KONSEP DIRI SISWA**

Siti Marissa¹, Donal¹, Khairiyah Khadijah¹, Mhd Subhan²
Universitas Riau¹

UIN Sultan Syarif Kasim Riau²

Email: siti.marissa0188@student.unri.ac.id¹, donal@lecturer.unri.ac.id¹,
khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id¹, Mhd.subhan@uin-suska.ac.id

Received: 14 Desember 2022; Accepted 10 Januari 2023; Published 16 Januari 2023
Ed 2019; 3(2): 234-241

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* untuk meningkatkan konsep diri siswa, dan untuk mengetahui perbedaan konsep diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru, subjek penelitian ini adalah siswa kelas x berjumlah 17 orang yang memiliki konsep diri rendah atau negatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Quasy Experiment With Pretest-Posttest Design Control Group*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan teknik uji statistik deskriptif, uji *Wilcoxon* dan *Rank Spearmans*. Hasil penelitian sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* konsep diri siswa berada pada kategori rendah, setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* konsep diri siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* dibuktikan dengan hasil *post-test* siswa yang meningkat.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Teknik *Self Instructions*; Konsep Diri

***THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE USING SELF INSTRUCTIONS TECHNIQUES
ON THE IMPROVEMENT OF STUDENTS' SELF-CONCEPT***

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group guidance using the self-instruction technique to improve students' self-concept, and to determine differences in students' self-concept before and after being given group guidance using the self-instruction technique. This research was conducted at SMAN 12 Pekanbaru, the subjects of this study were 17 students in class X who had low or negative self-concepts. The method used in this study is an experiment using the Quasy Experiment With Pretest-Posttest Design Control Group approach. In this study using purposive sampling technique. Data analysis in this study was quantitative using descriptive statistical test techniques, Wilcoxon test and Rank Spearmans. The results of the study before being given group guidance with the self-instruction technique students' self-concept was in the low category, after being given group guidance with the self-instruction technique most of the students' self-concept was in the high category. There was a significant influence on students' self-concept after being given group guidance with the self-instruction technique as evidenced by the increased student post-test results.

Keywords: Group Counseling ; Self-instruction Technique; Self Concept

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali individu yang sering kali membandingkan dirinya dengan orang lain. Biasanya hal yang selalu dibandingkan individu dengan orang lain yakni mengenai penampilan fisiknya. Selain penampilan fisik hal yang sering kali menjadi bahan perbandingan yaitu masalah kemampuan yang dimiliki, individu cenderung tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dengan melakukan perbandingan diri dengan orang lain banyak menimbulkan hal negatif terhadap diri individu tersebut misalnya individu cenderung menjadi tidak percaya diri, menjadi orang yang pesimis, dan tidak mampu bergaul cukup baik dengan orang sekitar. Berdasarkan observasi awal saat berbincang dengan siswa-siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa mereka cenderung beranggapan bahwa orang-orang disekitar mereka tidak merasakan apa yang ia lalui, dan cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain atau teman sebayanya untuk bahan mengevaluasi diri, padahal dengan banyaknya kelompok referensi untuk dijadikan perbandingan itu akan membuat remaja semakin bingung terhadap penilaian terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Paramita (2015) mengungkapkan bahwa kecemasan social terjadi karena adanya konsep diri fisik yang negative.

Hurlock (Saam & Wahyuni 2017:86) berpendapat bahwa konsep diri yaitu berupa gambaran individu terhadap dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, social, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Berbagai fenomena masalah konsep diri yang tampak dari berbagai gejala pada perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut sudah sepatutnya mendapat perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab semua personil yang ada di sekolah, jika kondisi ini terus dibiarkan maka akan berdampak cenderung negatif terhadap perkembangan siswa sehingga memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan kehidupannya. Individu yang cenderung merasa dirinya selalu benar dalam melakukan segala aktivitas yang dijalani, tidak bisa menerima kritikan dari orang lain. Pada dasarnya penilaian orang lain terhadap diri mereka penting untuk dijadikan sebagai bahan acuan baik dalam memperbaiki sikap, dan perilaku social, karena sebagai individu yang baik dan positif pasti bisa mengubah dirinya kepada pribadi yang menyenangkan dan disukai.

Menurut Atwater (Desmita, 2011: 163) mengartikan konsep diri adalah sebagai keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang terkait diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Individu harus memiliki konsep diri yang positif karena hal ini sangat berpengaruh kepada tingkah laku individu tersebut. Individu perlu memiliki pandangan yang benar terkait konsep diri, agar bisa mempengaruhi orang lain untuk memiliki konsep diri yang positif (Alwi Said, 2021). Dengan begitu individu akan lebih mudah untuk memahami tingkah laku atau perilakunya, serta dengan individu memiliki konsep diri positif ia dapat menilai juga dapat memahami dirinya secara objektif dan realistis, sehingga individu tersebut dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki mulai dari keadaan fisik, social, moral, dan psikis. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan remaja yang memiliki konsep diri negative ia akan lebih berpikir tidak secara realistis saat mewujudkan persepsi, atas keyakinan yang ideal berdasarkan pemikirannya. Seharusnya pada masa remaja individu diharapkan mampu menerima keadaan diri yang dimilikinya, namun sebaliknya saat ini masih banyak dari mereka yang tidak bisa menerima dirinya. Seperti halnya mereka merasa fisik yang dimilikinya kurang menarik, kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, merasa kurang pintar, dan lain sebagainya. Hal ini membuat remaja cenderung menjadi individu yang kritis terhadap diri sendiri, pembicaraan dan jalan pikiran mereka penuh dengan kata-kata dan gagasan yang mengutuk diri mereka sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Maharani dan Ningsih, (2015) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki konsep diri negative akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di sekolah maupun di lingkungannya.

Konsep diri rendah pada siswa perlu di atasi dengan baik, karena jika siswa masih memiliki konsep diri yang rendah maka siswa tersebut akan cukup sulit bersosialisasi dan mengatur

kehidupannya sendiri, tidak mampu bertanggung jawab, dan tidak mampu menjalankan tugas perkembangan secara optimal. Widiarti (2017) hasil riset yang menunjukkan bahwa siswa perlu diberikan bantuan berupa layanan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.

Bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* merupakan suatu layanan didalam bimbingan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok, dimana untuk mendapatkan suatu perubahan menggunakan teknik *self instructions* yang merupakan teknik berupa perintah (*self talk*) yang dilakukan oleh individu kepada dirinya sendiri. Menurut Meichenbaum (Cormier, 2003) teknik *self instruction* adalah bentuk yang mendasar dari restrukturisasi kognitif yang memfokuskan pada perubahan verbalisasi diri. Strategi yang digunakan didalam teknik *self instructions* dalam penelitian ini yaitu strategi *self talk*, adapun langkah yang dapat dijalankan (Erford dalam Sari, Nina Setiawan & Zaini, 2019:11), yaitu sebagai berikut: 1). Mendeteksi dan mendiskusikan *self talk negative*, 2). Memeriksa maksud *self talk negative* konseli, 3). Membantu konseli mengembangkan *counters*, 4).Konseli meninjau Kembali *counters* setelah mempraktikkannya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode kuantitatif, dan menggunakan pendekatan *Quasy Experiment With Pretest-Posttest Design Control Group*. Design ini tepat digunakan untuk melibatkan dua kelompok subjek, yakni kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self instructions*) dan kelompok kontrol (kelompok yang diberikan bimbingan kelompok). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, subjek penelitian sebanyak 17 orang siswa yang memiliki konsep diri rendah berdasarkan skala konsep diri. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket *pre-test* konsep diri. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji *wilcoxon*, dan uji *rank spearman*s.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Konsep Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Instructions*

Kategori	Rentang Skor	Sebelum				Sesudah			
		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	≤ 58	0	0%	0	0%	0	0%	6	66,7%
Sedang	38-57	0	0%	0	0%	0	0%	3	33,3%
Rendah	≤ 37	8	100%	9	100%	8	100%	0	0%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2022

Berdasarkan tabel yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dari 9 siswa kelompok eksperimen dan 8 siswa kelompok kontrol sebelum diberikan bimbingan kelompok siswa yang berada di kelompok kontrol memiliki tingkat konsep diri yang rendah dengan rata-rata skor 100%, dan kelompok eksperimen memiliki tingkat konsep diri yang rendah juga dengan rata-rata skor 100%. Setelah diberikan bimbingan kelompok siswa yang berada di kelompok kontrol tetap berada di kategori rendah dengan rata-rata skor 100%, sedangkan siswa yang berada di kelompok eksperimen setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* mengalami peningkatan yakni berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang dengan rata-rata skor 33,3% dan sebanyak 6 orang berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 66,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah di Berikan Layanan Bimbingan Kelompok Per Indikator.

No	Indikator	Σ item	Sebelum Eksperimen				Sesudah Eksperimen			
			F	Rata-rata	%	Kategori	F	Rata-rata	%	Kategori Peningkatan
1	Fisik (Physical Self)	5	77	8,5	42,5%	Rendah	138	15,3	76,5%	Tinggi 34%
2	Sosial (Social Self)	5	85	9,4	47%	Rendah	135	15	75%	Tinggi 28%
3	Moral (Moral Self)	3	63	7	58,3%	Sedang	89	9,8	81,6%	Tinggi 23,3%
4	Psikis (Psychology Self)	6	87	9,6	40%	Rendah	173	19,2	80%	Tinggi 40%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2022

Pada tabel 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada setiap indikator setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* pada kelompok eksperimen sebanyak 9 orang. Pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* ini diberikan sebanyak 4x pertemuan. Indikator yang mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan perlakuan yaitu terdapat pada indikator psikis (*psychology self*).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah di Berikan Layanan Bimbingan Kelompok Per Indikator

No	Indikator	Σ item	Sebelum Eksperimen				Sesudah Eksperimen			
			F	Rata-rata	%	Kategori	F	Rata-rata	%	Kategori Peningkatan
1	Fisik (Physical Self)	5	74	9,2	46%	Rendah	77	15,3	76,5%	Rendah 2%
2	Sosial (Social Self)	5	65	8,1	40,5%	Rendah	70	15	75%	Rendah 3%
3	Moral (Moral Self)	3	60	7,5	62,5%	Sedang	61	9,8	81,6%	Rendah 0,8%
4	Psikis (Psychology Self)	6	80	10	41,6%	Rendah	86	19,2	80%	Sedang 2,9%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Pada tabel 3 terlihat bahwa terdapat peningkatan yang tidak signifikan pada setiap indikator setelah diberikan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol sebanyak 8 orang. Pemberian perlakuan bimbingan kelompok ini diberikan sebanyak 2x pertemuan. Indikator yang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yaitu terdapat pada indikator sosial (*social self*).

Untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan konsep diri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka menggunakan uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4. Perbedaan Konsep Diri Siswa Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.	

Dari tabel diatas, terlihat bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 1,000. Dasar pengambilan keputusan *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 yang bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian ini *Asymp.sig (2-tailed)*= 1,000, dimana 1,000 > 0,005 dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis tidak diterima, sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan konsep diri siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Perbedaan Konsep Diri Siswa Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	posttes – pretest
Z	-2.675 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari tabel diatas, terlihat bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0,007. Dasar pengambilan keputusan *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 yang bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian ini *Asymp.sig (2-tailed)*=0,007, dimana 0,007 < 0,005 dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima, sehingga dinyatakan terdapat perbedaan konsep diri siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* dilihat melalui uji *rank spearman*s didalam SPSS versi 20.

Tabel 6. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Instructions* pada Kelompok Eksperimen

		Pre test	Post test
Spearman's rho	Pretest	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	9
	Posttest	Correlation Coefficient	.671*
		Sig. (2-tailed)	.048
		N	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai hitung Sig. (2-tailed) adalah 0,48. Atas dasar pengambilan keputusan hipotesis diterima jika Sig.(2-tailed) < 0,05. Dalam penelitian ini

didapatkan nilai Sig. (2-tailed)=0,48, dimana $0,48 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan konsep diri siswa.

Kemudian, dari hasil olahan diatas diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,671. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* terhadap peningkatan konsep diri siswa sebesar 45% sedangkan 55% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitar siswa tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan konsep diri siswa sebelum dan sesudah di berikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions*, terlihat dari konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa. Sesuai dengan penelitian Marista, Ferdiansyah & Nurlela, (2021) bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan konsep diri positif siswa, dan sejalan dengan penelitian penelitian Edi, (2013) mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsep diri dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok, hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan yang signifikan pada diri siswa yang memiliki konsep diri negatif/rendah mengarah pada perubahan konsep diri positif.

Setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions*, pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan disetiap indikator. Indikator yang mengalami peningkatan terbesar yakni indikator psikis (*psychology self*) sebelum diberikan perlakuan persentase sebesar 40% dan setelah diberikan perlakuan meningkat 40% sehingga menjadi 80%, indikator kedua yakni indikator fisik (*physical self*) sebelum diberikan perlakuan persentase sebesar 42,5 dan setelah diberikan perlakuan meningkat 34% sehingga menjadi 76,5%, indikator ketiga yakni sosial (*social self*) sebelum diberikan perlakuan persentase sebesar 47% dan setelah diberikan perlakuan meningkat 28% sehingga menjadi 75%, dan indikator keempat yakni moral (*moral self*) sebelum diberikan perlakuan persentase sebesar 58,3% dan setelah diberikan perlakuan meningkat 23,3% sehingga menjadi 81,6%.

Setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* terdapat perbedaan signifikan konsep diri siswa, hal ini terlihat dari perilaku positif yang ditunjukkan siswa seperti disaat melaksanakan bimbingan kelompok siswa terlihat lebih mampu berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Kemudian saat melakukan bimbingan kelompok pertemuan ke empat siswa mengungkapkan bahwa dirinya lebih menjadi individu yang bersyukur terhadap fisik yang mereka miliki, kemampuan yang mereka miliki, mampu menghargai pendapat orang lain, dan mampu mengendalikan perasaan yang mereka alami, Siwi, (2020) yang mengemukakan bahwa terlihat perbedaan konsep diri peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti bimbingan kelompok. Sejalan dengan itu Ardiyanta, Latif & Zulkifli, (2014) juga mengemukakan terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* adalah 45% dikarenakan oleh teknik *self instructions* yang mudah diimplikasikan didalam kehidupan sehari-hari, kemudian dan teknik *self instructions* bermanfaat bagi individu untuk membantu mengajarkan pada diri mereka dalam mengatasi situasi sulit yang terjadi pada diri mereka melalui *self talk* yang berdampak positif terhadap tindakan atau sikap yang ditunjukkan, Sari (2019), selanjutnya faktor antuasisme siswa yang sangat tinggi pada saat mengikuti bimbingan kelompok disetiap sesinya, siswa yang selalu semangat hadir tepat waktu saat datang ke ruang konseling, saling bertukar pendapat mengenai materi yang dibahas, sedangkan 55% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar individu tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswatia, Zulpahiyana dan Siti Arifah (2015) yang menyatakan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap konsep diri remaja adalah teman sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian Safitri et al. (2019) terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama

terhadap konsep diri siswa. Sejalan menurut penelitian Durrotunnisa & Sari, (2022) bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap peningkatan konsep diri siswa.

Berdasarkan hasil uji perbedaan *Wilcoxon* dan uji pengaruh *Rank spearman* didapat hasil yang menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan dan pengaruh yang secara positif terhadap konsep diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* sehingga dapat dinyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self instructions* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, konsep diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok *teknik self instructions* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori yang rendah dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik *self instructions* kelompok eksperimen sebagian besar berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol tetap berada di kategori rendah. Terdapat perbedaan *signifikan* konsep diri siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *self instructions* dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik *self instructions*, dan tidak ada perbedaan signifikan kelompok kontrol sebelum diberikan bimbingan kelompok. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *self instructions* pada kelompok eksperimen terhadap konsep diri siswa, dan tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok pada kelompok kontrol terhadap konsep diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Said. (2021). *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Ardiyanta, N., Latif, S., & Zulkifli, R. R. (2014). Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(2).
- Cormier, S. & Nurius, S.P. (2003). *Interviewing and Change Strategises for Helper*. SA: Brooks/Cole.
- Desmita.2012.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Durrotunnisa, D., & Sari, T. D. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6841-6850.
- Edi, I. (2013).Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja.(2013). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, 2.
- Maharani, L., & Ningsih, T. (2015). Layanan konseling kelompok tehnik assertive training Dalam menangani konsep diri negatif pada peserta didik. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 2(1), 23-28.
- Marista, W., Ferdiansyah, M., & Nurlela, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 65-72.
- Pramita S. (2015). Hubungan antara konsep diri fisik dan kecenderungan kecemasan sosial pada remaja awal. Universitas Erlangga.
- Saam, Z dan Sri W.2017.*Psikologi Keperawatan*.Depok: Raja Grafindo Persada
- Safitri, I., Supardi, S., & Ajie, G. R. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 36-44.
- Saraswata, G. K., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(1), 33-38.

Sari, Nina P, et al. (2019). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK.Sleman: Deepublish

Widiarti, P. W. (2017). KonsepDiri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. Informasi, 47(1), 135.